

**KERAGAAN SUMBER DAYA MANUSIA UNIVERSITAS PADJADJARAN
MENYONGSONG OTONOMI PERGURUAN TINGGI**

Murnisari

Pusat Penelitian Perkembangan Sumber Daya Manusia Lemlit Unpad
Jl.Ir.H. Juanda No.248 (Dago) Bandung 40132

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan mengajar yang terjadi pada seluruh sivitas akademika Universitas Padjadjaran. Lingkungan belajar tersebut meliputi materi pelajaran, teknologi instruksional, karakteristik peserta didik, karakteristik pengajar, interaksi pengajar dan mahasiswa, organisasi pendidikan, fasilitas fisik serta hubungan lembaga pendidikan dengan keluarga/masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat berbagai kelemahan dalam lingkungan belajar di Universitas Padjadjaran, terutama dalam rangka menuju perubahan status dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Oleh karena itu, sebelum ditetapkan sebagai BHMN, Universitas Padjadjaran masih perlu melakukan pembenahan terlebih dahulu terhadap berbagai fasilitas, baik yang berupa "*software*" maupun yang berupa "*hardware*".

Kata kunci : Badan Hukum Milik Negara (BHMN), software , hardware.

**THE VARIETY OF PADJADJARAN UNIVERSITY
HUMAN RESOURCES TO FACE AUTONOMY OF UNIVERSITY**

ABSTRACT

The objective of this study, is to know the learning environment which affects learning process of student in the University of Padjadjaran. Many factors could affect the process of learning, among others : Student characteristics, lecturer characteristics, instructional materials, class interactions, facilities (hardware and software), home – student – alumni, lecturer university interaction. The result of this point out lack of learning environment, so the learning process and output of university is still less effective. In connection with the changing status from state university to autonomous university, Unpad should prepare learning environment to better condition.

Key Note : BHMN, software , hardware.

LATAR BELAKANG

Universitas sebagai lembaga pendidikan, secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (UU No. 2 Tahun 1989). Sementara itu, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara spesifik, tujuan pendidikan nasional adalah :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (PP 30/1990)

Secara lebih spesifik lagi tujuan institusional Universitas Padjadjaran adalah :

1. Tujuan umum Universitas adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berbudaya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, kenegaraan dan kebangsaan Indonesia.
2. Tujuan khusus Universitas adalah memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi (Statuta Unpad).

Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya. **Klausmeier** dan **Goodwin** (1971) mengemukakan 9 variabel yang mempengaruhi lingkungan belajar suatu lembaga pendidikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu : (1) tujuan pendidikan ; (2) materi pelajaran ; (3) teknologi instruksional ; (4) karakteristik peserta didik ; (5) karakteristik pengajar ; (6) interaksi pengajar, mahasiswa dan tenaga administrasi ; (7) organisasi lembaga pendidikan ; (8) karakteristik fisik ; (9) hubungan lembaga pendidikan, keluarga peserta didik dan masyarakat. Sampai berapa jauh perkembangan keragaan faktor-faktor tersebut di dalam lingkungan belajar di Universitas Padjajaran selama ini, merupakan permasalahan yang perlu diamati, dianalisis dan dipahami secara tepat, terutama dalam menyongsong otonomi perguruan tinggi, baik otonomi dalam keilmuan maupun otonomi dalam pengelolaan universitas.

PERUMUSAN MASALAH

Dari kondisi latar belakang di atas, berdasarkan hasil obesrvasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana perkembangan lingkungan belajar di Universitas Padjadjaran, terutama yang menyangkut sumber daya manusia (tenaga edukatif, dan mahasiswa) dan sampai sejauhmana peranan alumni Universitas Padjadjaran dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam lingkungan masyarakatnya serta bagaimana upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan (meningkatkan) sumber daya manusia di lingkungan Universitas Padjadjaran ?

TINJAUAN PUSTAKA

Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki fungsi utama menyelenggarakan proses belajar dan mengajar. Proses belajar merupakan usaha aktif manusia untuk mengubah perilakunya sendiri ke arah yang lebih baik, sesuai dengan norma yang berlaku dalam sistem sosialnya. Proses mengajar yaitu usaha menciptakan situasi yang merangsang manusia untuk belajar. Agar proses belajar dan mengajar lebih efektif, perlu adanya pengalaman belajar yaitu proses interaksi antara orang yang belajar dengan lingkungan belajarnya.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diindikasikan dengan terjadinya perubahan perilaku peserta pendidikan (mahasiswa/alumni) sesuai dengan tujuan pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi berbagai faktor yang berada dalam lingkungan belajarnya.

Klausmeier dan **Goodwin** mengemukakan 9 komponen (*variabel*) yang merupakan lingkungan belajar dalam suatu lembaga pendidikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan mengajar dalam lembaga pendidikan tersebut. Komponen-komponen itu adalah :

1. Tujuan pendidikan yaitu meliputi hasil yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan, bagaimana cara merumuskan hasil tersebut dan bagaimana memanfaatkan hasilnya.
2. Materi dan bahan pelajaran yang meliputi jenisnya, cara mengorganisasikannya dan urutan penyampaiannya.
3. Teknologi instruksional yaitu penggunaan alat-alat dan bahan peraga, kualitas teknologi instruksional yang digunakan dan kesiapan dalam menggunakan alat dan bahan-bahan tersebut.
4. Karakteristik peserta didik yang meliputi berbagai aspek, antara lain: (a) tingkat kemampuan intelektual dan dorongan keberhasilan; (b) kematangan fisik dan kemampuan psikomotor; (c) ciri-ciri afektif yang meliputi perhatian (*interest*), dorongan (*motives*), sikap mental (*attitudes*), nilai (*values*) dan perasaan (*emotional expressions*); (d) kesehatan; (e) konsepsi pribadi; (f) persepsi terhadap situasi; (g) usia; (h) jenis kelamin.

5. Karakteristik tenaga edukatif (pengajar) yang meliputi aspek-aspek: (a) pengetahuan pengajar tentang materi pelajaran, pembangunan, proses belajar dan teknik mengajar; (b) keterampilan mengajar; (c) ciri-ciri afektif dari pengajar yaitu perhatian (*interest*), dorongan (*motives*), sikap mental (*attitudes*), nilai (*values*), kesehatan, konsepsi pribadi, persepsi terhadap situasi, jenis kelamin dan umur.
6. Interaksi dalam kelas, yang meliputi interaksi antara sesama mahasiswa, interaksi antara mahasiswa dan dosen, interaksi antara dosen dengan dosen, dan interaksi antar dosen dengan tenaga administrasi.
7. Organisasi lembaga pendidikan
8. Karakteristik fisik, yang meliputi antara lain ruangan, perlengkapan dan lain-lain
9. Hubungan antara keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Efektivitas proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tergantung pula kepada input, proses dan outputnya. Karakteristik calon mahasiswa sebagai input dalam proses pendidikan di Universitas Padjadjaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan kelembagaan Unpad untuk mencapai tujuannya. Karakteristik calon mahasiswa ini, meliputi berbagai aspek seperti kemampuan intelektual, sikap mental, psikomotor, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakatnya. Semakin tinggi kemampuan intelektual calon mahasiswa, semakin baik sikap mental calon mahasiswa, semakin tinggi kemampuan psikomotornya dan semakin baik lingkungan keluarga dan masyarakatnya akan semakin efektif proses pendidikan yang terjadi dalam lingkungan Unpad, yang pada gilirannya akan menghasilkan alumni yang mampu menciptakan, mengembangkan dan menerapkan ilmu, pengetahuan, teknologi dalam lingkungan masyarakatnya.

Dalam prosesnya, peranan dosen mahasiswa, tenaga administrasi dan pimpinan universitas memegang peranan penting untuk keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dosen sebagai pendidik (pengajar) yang berfungsi untuk menciptakan situasi yang merangsang mahasiswa agar mau dan mampu belajar merupakan komponen utama dalam proses pendidikan di universitas. Semakin tinggi kemampuan dosen dalam merangsang mahasiswa untuk belajar, maka akan semakin efektif proses belajar pada mahasiswa dan akan semakin berhasil universitas itu dalam mencapai tujuannya. Selain dosen (tenaga edukatif), tenaga administratif juga memegang peranan penting. Tenaga administratif sebagai pihak yang membantu (menunjang) penyelenggaraan kegiatan pendidikan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Semakin tinggi kualitas tenaga administrasi dalam mengerjakan profesinya, maka semakin berhasil pula proses pendidikan itu.

Alumni sebagai produk (*out put*) lembaga pendidikan dapat mempengaruhi pula keberhasilan lembaga pendidikan (universitas) tersebut. Alumni yang memiliki prestasi tinggi, baik selama mengikuti proses pendidikan maupun dalam

kehidupan di masyarakat (setelah menyelesaikan pendidikan) akan mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Peranan alumni dalam lingkungan sistem sosialnya (masyarakat) dapat mempengaruhi perkembangan almamaternya.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, baik tenaga edukatif dan mahasiswa.
2. Mengetahui karakteristik alumni, sebagai salah satu produk (*out put*) pendidikan di universitas, berkenaan dengan peranannya dalam menciptakan, mengembangkan dan menerapkan ilmu, pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian di lingkungan masyarakatnya.
3. Mengetahui situasi dan kondisi lingkungan belajar di universitas baik yang menyangkut perangkat lunak (*software*), maupun yang berkenaan dengan perangkat keras (*hardware*).

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah pembangunan, maupun pengembangan kelembagaan. Dalam pengembangan ilmu diharapkan dapat mengembangkan ilmu sosial terutama manajemen pendidikan tinggi.

Dalam pembangunan, diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang siap untuk melaksanakan pembangunan dalam semua sektor dan sub sektor. Dalam pengembangan kelembagaan, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh semua pihak yang terlibat dalam pengembangan universitas dalam melaksanakan fungsi, tugas dan peranannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) *survei*, (2) *studi pustaka, dokumentasi dan laporan*, (3) *observasi* serta analisis data yang digunakan adalah *analisis deskriptif, perbandingan dan trend*.

Variabel yang diamati meliputi:

1. Sikap, pengetahuan dan keterampilan tenaga edukatif
2. Organisasi dan manajemen universitas
3. Persepsi, motivasi kemampuan intelektual dan skill alumni

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data primer. Para enumerator menggunakan kuesioner ini sebagai pedoman wawancara yang dilakukan terhadap responden penelitian yang telah ditetapkan. Kuesioner ini disusun dalam tipe kuesioner terstruktur, setiap item dalam kuesioner telah tersedia alternatif jawabannya.

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan sebagai suatu teknik untuk menghimpun sebagian data sekunder. Para pejabat dan dosen di lingkungan Unpad sebagai sumber informasi yang relevan dijadikan sasaran wawancara oleh para peneliti. Data yang diperoleh digunakan untuk memperkaya temuan data primer. Selain itu sumber informasi yang didapat yaitu dari mahasiswa dan alumni Unpad.

Studi Dokumentasi

Studi ini dilakukan terhadap sejumlah dokumen terutama yang memuat data-data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan metode penelitian yang ditempuh yaitu metode survei. Metode survei bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, mengevaluasi serta memprediksi. Maka analisis data yang dilakukanpun adalah teknik analisis yang mampu mencapai tujuan tersebut.. Sementara itu data yang diperoleh melalui metode penelitian survei adalah data kuantitatif. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sementara itu karena data yang diperoleh umumnya data kuantitatif maka analisis data yang digunakan dengan menggunakan statistik, Analisis statistik yang digunakan adalah teknik distribusi frekuensi. Melalui tabel tersebut sebaran frekuensi digambarkan dalam tabel. Sebelumnya telah disiapkan tabel kosong (*dummy tables*) yang disesuaikan dengan variabel-variabel penelitian. Jumlah frekuensi diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai setiap kategori yang sudah ada dalam lembar kode . Sementara kolom persentasi diisi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{frekuensi}}{n} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari bab-bab sebelumnya maka hasil dan pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Keragaan Dosen

Selama ini telah banyak upaya yang dilakukan di Unpad dalam meningkatkan kemampuan dosen. Dosen diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, baik berupa pendidikan magister dan Doktor atau pendidikan Spesialis I dan Spesialis II. Selain itu dosen juga mendapat kesempatan untuk mengikuti berbagai penataran, pelatihan, seminar, lokakarya dan kegiatan lain. Mereka juga mendapat kesempatan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Melihat perkembangan tingkat pendidikan dosen selama ini (khususnya pada tiga tahun terakhir secara rata-rata cukup baik). Persentase peningkatan dosen dengan kualifikasi S2 sebesar 38,6% dan kualifikasi S3 sebesar 33,1%. Walaupun demikian, apabila dibandingkan antar fakultas, ternyata peningkatan kualifikasi pendidikan dosen itu belum merata. Walaupun selama ini terjadi peningkatan yang signifikan jumlah dosen yang berkualifikasi S2 dan S3, tetapi dosen yang berkualifikasi S2, S3 masih belum optimal. Idealnya perbandingan antara dosen yang berpendidikan S3 : S2 : S1 adalah 3 : 4 : 3 atau 30%, 40% dan 30%. Sedangkan saat ini perbandingan S3 : S2 : S1 adalah 1,5 : 4,3 : 4,2.

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar, dosen diberi kesempatan untuk mengikuti program Akte Mengajar 5, penataran Applied Approach (AA) dan Pekerti. Namun karena adanya berbagai kendala, ternyata belum semua dosen telah mengikuti penataran tersebut. Sampai dengan akhir tahun 2000, baru 36% yang telah mengikuti penataran untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Ternyata sangat sedikit dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (12,2%). Kenyataan ini menunjukkan masih kurangnya motivasi dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Akibatnya mahasiswa masih merasakan adanya kelemahan dari sebagian dosen, antara lain:

1. Masih ada dosen yang kurang obyektif dalam menilai mahasiswa.
2. Dalam memberikan kuliah hanya merupakan transfer pengetahuan saja, dan kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotor.
3. Materi kuliah masih banyak yang tidak terkait langsung dengan profesi yang diharapkan mahasiswa.
4. Cara mengajar sebagian dosen sulit untuk dimengerti atau dipahami.
5. Masih banyak dosen yang kurang luas wawasannya.

Selain itu dosen sendiri masih merasakan adanya kelemahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Unpad, antara lain :

1. Sistem kredit belum dipahami dengan jelas dan dalam aplikasinya belum dilaksanakan secara tegas.

2. Data base yang ada di Puskom Unpad masih lemah atau banyak kekurangan
3. Daftar Hadir Mahasiswa dan Dosen (DHMD) serta Daftar Peserta dan Nilai Akhir (DPNA) masih sering terlambat.
4. Langganan jurnal di perpustakaan masih kurang.
5. Bobot kurikulum nasional terlampau besar
6. Fungsi dan peran program studi masih kurang nampak
7. Peraturan fakultas masih kurang jelas dan kurang tegas
8. Kemampuan intelektual mahasiswa masih kurang
9. Etos kerja mahasiswa masih rendah
10. Inisiatif belajar secara mandiri dari mahasiswa masih kurang
11. Kemampuan afektif mahasiswa masih kurang
12. Otonomi fakultas masih kurang, terutama dalam pengelolaan anggaran.
13. Ekstension dan D3 terkesan menjadi BUMN Unpad, bantuan fasilitas bagi reguler belum nampak.
14. Otonom jurusan belum nampak
15. Mekanisme kerja antara Dekan, PD, Jurusan, D3 dan Ekstension belum jelas.
16. Universitas masih agak sentralistik.
17. Peranan pemerintah terhadap universitas masih terlampau besar.
18. Rekrutmen tenaga akademik dan administrasi sering bersifat nepotisme.
19. Pejabat struktural masih ada yang kurang kapabel dan akseptibel.
20. Pengelolaan dana/anggaran masih kurang transparan
21. Masih ada dosen yang tidak menyediakan diktat buku hasil karyanya sendiri
22. Bobot SKS mata kuliah keahlian masih kurang, karena banyak MKDU.
23. Jalur non UMPTN terlalu banyak
24. Anggaran penelitian masih kurang
25. Dosen masih banyak yang aktif di luar.

Keragaan Mahasiswa

Pada saat ini, kenyataannya jumlah mahasiswa yang terdaftar telah jauh di atas jumlah mahasiswa yang direncanakan (109%). Kenyataan ini, di satu pihak dapat dianggap menggembirakan, karena menunjukkan Unpad masih dianggap Perguruan Tinggi yang paling diminati. Alasan yang dikemukakan antara lain : (1) Karena Unpad telah dikenal kualitasnya (2) Dorongan orang tua ; (3) Ajakan teman ; (4) Biaya relatif murah. Pada tahun 1995/1996 jumlah mahasiswa Unpad baru mencapai 25.254 orang, sedangkan saat ini (5 tahun kemudian) mencapai 44.115 orang, sehingga dalam kurun waktu 5 tahun telah meningkat 75% per tahun atau 15% per tahun. Tingginya minat masyarakat untuk masuk Unpad terlihat pula dari jumlah pendaftar Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN), yang pada tahun 2001/2002 mencapai 81.555 orang. Jumlah ini merupakan urutan kedua setelah UGM yang pendaftarnya 82.705 orang. Kualitas calon mahasiswa Unpad pun termasuk baik. Rata-rata nilai yang diterima UMPTN untuk jurusan-jurusan kelompok IPS sebesar 679, dan merupakan urutan ke 6 dari 42 PTN. Sedangkan rata-rata nilai yang diterima UMPTN untuk jurusan-

jurusan IPA sebesar 642, dan merupakan urutan ke-9 dari 45 PTN. Kemudian persentase mahasiswa yang diterima UMPTN dan jumlah peserta ujian, untuk IPA sebesar 7,80% (rata-rata 9,62%) dan untuk IPS sebesar 3,80% (rata-rata 6,17%). Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa input mahasiswa tergolong relatif baik (khususnya jalur UMPTN).

Dalam kurun waktu yang sama, tenaga dosen hanya meningkat dari 1.783 orang menjadi 1.846 atau hanya meningkat 3,5% atau hanya 0,7% per tahun. Perkembangan jumlah dosen tidak proporsional dengan perkembangan jumlah mahasiswa akibatnya jumlah mahasiswa tidak sesuai dengan jumlah dosen dan mengakibatkan menurunnya intensitas proses belajar dan mengajar. Hal ini terungkap dari pernyataan mahasiswa, antara lain :

1. Sarana dan prasarana belajar masih belum memadai karena kelas terlampau besar (banyak mahasiswanya), alat dan bahan praktikum sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswanya.
2. Masuk Unpad kurang dirasakan membanggakan karena banyak jalur yang bisa ditempuh dan relatif lebih mudah
3. Proses belajar yang terjadi lebih banyak merupakan transfer pengetahuan saja, tetapi kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotor.
4. Cara penyampaian materi kuliah kurang bisa dimengerti/dipahami dan lebih bersifat satu arah.

Program Diploma III menempati jumlah yang paling besar, yaitu 40,5%. Komposisi tersebut, tentu saja kurang ideal apabila dikaitkan dengan rencana Universitas Padjadjaran menuju universitas riset. Sebagai universitas riset, semestinya jumlah mahasiswa S2 dan S3 ditingkatkan dan jumlah mahasiswa D3 dikurangi. Selain perbandingan antar strata kurang proporsional, perkembangan "**student body**" juga kurang wajar. Dalam 5 tahun terakhir jumlah mahasiswa program S1 dan D3 meningkat sampai 131,2% atau sekitar 26,2% per tahun. Peningkatan sebesar ini, walaupun dilihat dari pemberian kesempatan belajar bagi calon mahasiswa, dapat dianggap positif, tetapi dilihat dari fasilitas yang dimiliki Unpad tentu saja cukup memprihatinkan. Perkembangan sarana dan prasarana yang dimiliki Unpad tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang meningkat begitu cepat jumlahnya. Berkenaan dengan perkembangan jumlah mahasiswa yang begitu cepat, maka berbagai permasalahan muncul dalam suasana kehidupan kampus, antara lain:

1. Kuliah terlampau berdesak-desakan
2. Sarana dan prasarana praktikum kurang memadai, mahasiswa kurang mendapatkan kesempatan untuk praktek.
3. Interaksi antara dosen dengan mahasiswa kurang intensif.
4. Kuliah lebih banyak hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan saja.
5. Kegiatan ekstra kurikuler masih kurang
6. Birokrasi terlampau rumit
7. Kebersihan kampus masih kurang

8. Pada waktu acara wisuda, orang tua wisudawan kurang mendapat perhatian yang layak sebagai tamu.

Keragaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar di lingkungan perguruan tinggi berpengaruh pula terhadap efektifitas belajar mahasiswa.

Pada akhir tahun 2000, setiap mahasiswa hanya menempati ruang kuliah 0,54 M2 dan laboratorium 0,51 M2. Tentu saja luasan tersebut tidak cukup memadai, dan kurang mendukung kegiatan proses belajar. Idealnya setiap mahasiswa minimal dapat menempati ruang 1 M2 untuk kegiatan kuliah dan 2 M2 untuk kegiatan praktikum.

Pada saat ini, rata - rata ketersediaan ruangan baik ruang kuliah maupun laboratorium di seluruh fakultas (di luar program Pasca sarjana) baru mencapai 60,8%. Padahal, kelebihan mahasiswa dari yang direncanakan adalah 9%.

Sarana lain yang sangat penting dalam proses belajar di perguruan tinggi adalah perpustakaan, baik yang menyangkut ruangnya maupun buku-bukunya. Berkenaan dengan buku-buku di perpustakaan ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa, antara lain : (1) jenis buku (2) kualitas buku (3) jumlah buku (4) tahun penerbitan (5) penyusun/penulis buku.

Keragaan Alumni

Pada saat ini alumni Unpad berjumlah 83.318 orang, suatu jumlah yang tidak kecil. Mereka terdiri dari lulusan D3, S1, Spesialis, Magister dan Doktor dari berbagai disiplin ilmu. Beberapa alumni telah berhasil menduduki jabatan yang tinggi di berbagai instansi, dan pada umumnya mereka telah berperan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan bidangnya dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil angket dari alumni, ada berbagai hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak Universitas Padjadjaran, antara lain :

1. Materi kuliah yang diberikan oleh dosen terlampau teoritis (***text book thinking***) dan tidak banyak membahas kasus-kasus yang penting.
2. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa kurang efektif karena ada dosen yang bersikap kaku.
3. Pada waktu mahasiswa melaksanakan praktek lapangan, biasanya kurang mendapat bimbingan langsung dari dosen.
4. Beberapa mata kuliah seperti Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar, Kewiraan tidak relevan dengan profesi.
5. Mata kuliah manajemen belum dapat menjamin alumni mampu mengaplikasikannya di tempat kerja.
6. Masih ada dosen yang kurang mampu mengajar, misalnya pada waktu kuliah hanya membaca buku, monoton dan satu arah.
7. Metode simulasi masih jarang digunakan oleh dosen pada waktu mengajar.

8. Masih ada dosen yang kurang memiliki wawasan luas dan kurang memahami permasalahan yang ada dalam masyarakat.
9. Pelayanan administrasi masih kurang baik, sering terjadi keterlambatan dalam berbagai hal.
10. Komunikasi antara Unpad sebagai almamater dengan alumni masih kurang, sebaiknya ada journal alumni.
11. Komunikasi antara Unpad dengan orang tua mahasiswa masih kurang. Orang tua mahasiswa jarang mendapat laporan tentang kemajuan studi anaknya.
12. Pengetahuan (ilmu) manajemen, administrasi, keuangan dan komunikasi perlu diberikan kepada semua mahasiswa dari berbagai jurusan atau program studi.
13. Pada waktu wisuda, orang tua mahasiswa semestinya mendapat perhatian yang wajar sebagai tamu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Calon mahasiswa Unpad sebagai input dalam proses pendidikan, memiliki kualifikasi cukup baik, terutama yang melalui jalur UMPTN. Walaupun demikian kualifikasi tersebut, baru terbatas pada kemampuan intelektual (IQ), tetapi belum dapat menggambarkan kemampuan emosi (EQ) dan kemampuan spiritual (SQ).
2. Dosen sebagai salah satu pihak sumber daya manusia dalam proses pendidikan di Unpad, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif masih belum optimal. Secara kuantitatif rasio dosen mahasiswa masih relatif rendah, walaupun untuk beberapa program studi situasinya lebih baik. Secara kualitatif, masih banyak dosen yang belum mengikuti program pendidikan lanjutan (*degree/non degree*), kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang memadai untuk meningkatkan wawasan dalam memberikan kuliah kepada mahasiswanya.
3. Lingkungan belajar di Unpad masih kurang kondusif, karena berbagai hal :
 - a. Jumlah mahasiswa Unpad pada saat ini telah melampaui kapasitas, baik diukur dari ketersediaan sarana dan prasarana fisik maupun diukur dari jumlah dan kemampuan dosen.
 - b. Intensitas proses belajar dan mengajar di lingkungan Unpad masih belum maksimal, karena belum semua mahasiswa memperoleh perhatian yang sama dari dosen, akibat jumlah mahasiswa yang terlampaui banyak.
 - c. Jumlah mahasiswa S3, S2, S1 dan D3 masih kurang proporsional. Jumlah S1 (reguler dan extension) serta D3 masih terlampaui banyak, sedangkan S3 dan S2 masih terlampaui sedikit.

- d. Anggaran yang tersedia hanya berasal dari pemerintah (APBN) dan mahasiswa (SPP/DPP) dengan jumlah yang masih sedikit, apabila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang harus dilayani.
 - e. Proporsi anggaran untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih terlampau kecil, sehingga kurang mampu memotivasi tenaga pengajar untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.
 - f. Komunikasi antara Unpad dengan orang tua mahasiswa masih kurang. Masih banyak orang tua mahasiswa yang tidak mengetahui perkembangan (kemajuan) studi anaknya.
 - g. Perkembangan sarana dan prasarana fisik tidak sebanding dengan perkembangan jumlah mahasiswa.
4. Keterlibatan alumni dalam pengembangan/pembangunan Universitas sebagai Almamater masih kurang signifikan. Masih banyak alumni yang merasa belum diajak secara sungguh-sungguh untuk terlibat dalam memajukan Unpad, baik dalam bentuk pemikiran maupun dalam bentuk materi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka disarankan :

1. Dosen perlu lebih dirangsang lagi untuk melakukan kegiatan pendidikan lanjutan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kepada para dosen perlu diberikan "*reward*" dan "*Punishment*" yang jelas dan tegas sebagai konsekuensi keterlibatannya dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
2. Perlu restrukturisasi dalam pola penerimaan mahasiswa baru untuk setiap strata, agar perbandingan antara S3, S2, S1 dan D3 lebih proporsional dan tetap memperoleh input (calon mahasiswa) yang berkualifikasi tinggi, sehingga Unpad tetap merupakan kebanggaan bagi mahasiswa dan sivitas akademika lainnya. Penerimaan mahasiswa baru, harus pula disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia.
3. Rasio dosen mahasiswa dan kualitas dosen perlu ditingkatkan, agar proses belajar dan mengajar terjadi lebih efektif, sehingga kegiatan pendidikan tidak hanya merupakan "transfer of knowledge" tetapi mengubah perilaku mahasiswa yang menyangkut kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Perlu dicari sumber-sumber dana lain selain dari APBN dan dari mahasiswa yaitu dengan menjual produk-produk universitas baik berupa barang maupun jasa.
5. Anggaran yang tersedia harus lebih besar digunakan untuk pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat daripada untuk pos-pos lain yang tidak terkait langsung dengan kegiatan tersebut.
6. Alumni perlu lebih ditingkatkan lagi peranannya dalam pengembangan universitas. Komunikasi antar Unpad dengan alumni perlu lebih diefektifkan lagi, antara lain melalui journal alumni.

7. Komunikasi antara universitas dengan orang tua mahasiswa harus lebih diintensifkan, antara lain melalui pemberian informasi yang kontinyu tentang perkembangan/kemajuan mahasiswa.
8. Dalam menghadapi perubahan status Unpad dari PTN menuju BUMN, perlu dipersiapkan dahulu fasilitas pendidikan baik yang berupa "*hardware*" maupun "*software*" sehingga proses pendidikan di Unpad berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 1995, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Boulding Kenneth, 1961, The Image, Mc Millan Publishing Co.
- Coombs, Phillip H., 1970, What is Educational Planing, Unesco.
- Depdikbud, 1985, Perencanaan Pendidikan Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V.
- Donohew, Lewis dan H. Tifton, 1973, A Conceptual Model of Information Seeking Avoiding and Processing. Dalam Peter Clarke (ed) New Model for Canana Nicoloin Research. Sage Publication Beverly Hills, London.
- Jefkins, Frank, 1982, Introduction to Marketing, Advertising and Public Relations, The Mc Millan Press Ltd, London.
- Krech D dan R.S. Crutchfield, 1977, Perceiving the Word The Process an Effects of Mass Communication W. Schramm dan D.F. Robert, Editor, Urbana, University of Illonois Press.
- Krech D dan R.S. Crutchfield dan E.L. Ballachy, 1982, Individual in Society A Textbook of Social Psychology, Mc Graw, Hill International Book Company, Tokyo.
- Mar'at, 1981, Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mc Quail, Denisiani and Suen Windhall, 1984, Communication Models For The Study of Mass Communication, Longman, London, New York.
- Roberts, 1977, The Nature of Communication Effect, The Process and Effects of Mass Communication W, Schramm dan DF. Robert, Editors, University of Illionis Press, Karbana.
- Tan, Alexis S., 1981, Mass Communication Theoris and Research, Grad Publishing, Inc. Columbus, Ohio.
- Triandis, Harry C., 1981, Attitude and Attitude Change, John Wiley & Sons, Inc, New York, London

